

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri telekomunikasi di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Peningkatan kebutuhan akan layanan komunikasi, baik untuk keperluan bisnis maupun pribadi, membuat sektor ini menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional. Sejalan dengan itu, perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mampu menjaga kinerja keuangan mereka agar tetap kompetitif di tengah persaingan semakin ketat. Salah satu indikator utama adalah kinerja keuangan perusahaan yang menjadi perhatian investor dan manajemen adalah pertumbuhan laba.

Perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba bersih yang optimal. Laba perusahaan diharapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk menunjang keberlangsungan usaha perusahaan. Laba dapat dijadikan sebagai alat keberhasilan dalam kinerja manajemennya. Laba diperoleh dengan cara melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Pertumbuhan laba yang diperoleh akan mengindikasikan adanya peningkatan kinerja perusahaan. Laba perusahaan diharapkan setiap periode nya mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien.

Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba. Laba diperlukan perusahaan untuk dapat mempertahankan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan mampu membuat laba perusahaan selalu meningkat.

Pertumbuhan laba yang terus-menerus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan juga baik, karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan (Yohanas, 2014). Begitupun menurut teori (Hamidu, 2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang ideal adalah ketika pertumbuhan laba mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dan tidak mengalami penurunan.

Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba secara umum diperoleh selisih antara laba dengan laba periode sebelumnya yang akan dinyatakan dalam presentase (%).

Dalam penelitian ini perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian didasari oleh karena perusahaan beberapa tahun terakhir mengalami penurunan laba. Berikut adalah data pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi periode 2017-2023.

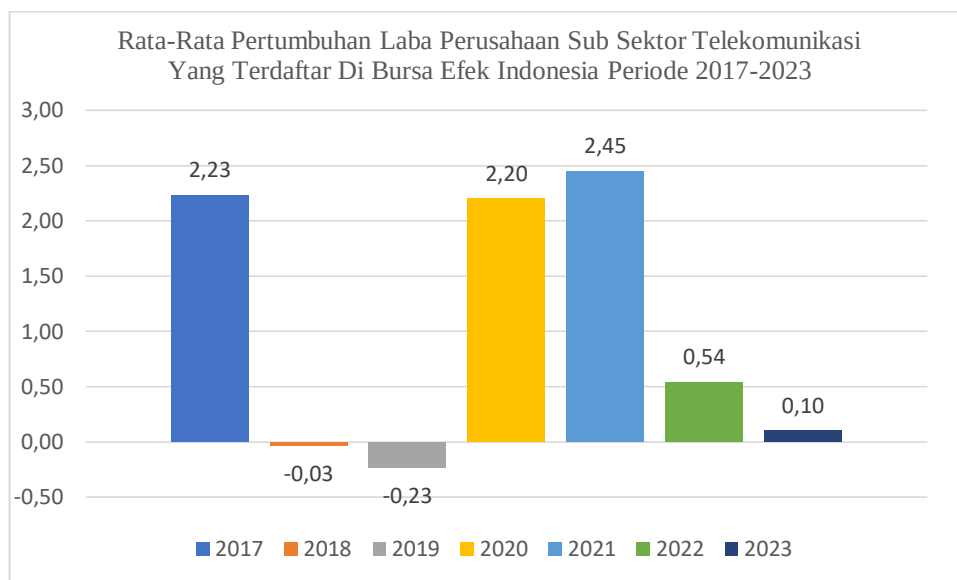
Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba						
			2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,12	-0,17	0,24	-0,12	0,15	-0,77	0,08
2	ISAT	PT Indosat Tbk	0,02	-2,60	-1,78	-1,38	-11,88	-0,22	-0,11
3	MORA	PT Mora Telematika Indonesia Tbk	9,03	4,85	0,12	0,01	-0,01	0,02	0,01
4	LINK	PT Link Net Tbk	0,23	-0,22	0,13	0,05	-0,06	-0,73	1,21
5	KETR	PT Ketrosden Triasmitra Tbk				-0,93	0,67	-0,41	0,15
6	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	1,09	-0,44	-0,12	-0,48	-0,06	-0,34	-0,08
7	KBLV	First Media Tbk			-0,94	-0,92	57,94	-0,78	-0,72
8	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk	2,48	-2,01	0,01	-4,65	-0,45	0,26	-1,12
9	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk					1,29	0,29	-1
10	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	2,23	-0,7	0,23	0,23	0,5	0,06	-0,04
11	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	-0,02	0,05	0,07	0,21	0,21	0,01	-0,06
12	EXCL	PT XL Axiata Tbk	-0,00	-9,79	-1,22	-0,48	2,47	-0,13	0,15
13	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk	0,53	0,18	-0,38	-0,19	-0,74	-3,4	-1
14	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	1,27	-0,18	-0,09	0,83	1,23	0,12	-0,29
15	CENT	PT Centratama telekomunikasi Indonesia Tbk			0,75	56,13	-0,38	5,83	-0,61
16	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	3,1	0,35	0,29	0,22	0,16	0,01	0,1
17	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	-1,42	-1	-1,87	0,87	0,11	0,1	5,26

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba						
			2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
18	BTEL	Bakrie Telkom Tbk.	0,99	-0,52	-0,58	-0,64	-0,12	-0,68	0,73
19	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk	-0,02	-0,45	1,2	-0,71	1,77	2,38	-0,41
20	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	0,06	-4,7	-0,81	2,1	-0,63	12,5	0,2
21	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	1,78	2,11	-0,12	-0,13	0,13	-0,04	0,53
22	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk	9,46	-0,08	-0,52	1,09	-0,65	-0,57	
Rata-Rata			2,23	-0,03	-0,23	2,20	2,45	0,54	0,10

Sumber : www.idx.co.id data diolah kembali

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui pertumbuhan laba sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2023. Perkembangan Pertumbuhan Laba pada sub sektor telekomunikasi memperoleh laba berbeda-beda setiap tahunnya. Pertumbuhan laba sub sektor telekomunikasi secara mayoritas mengalami penurunan, pertumbuhan laba sub sektor telekomunikasi pada rata-rata tahun 2017 memiliki laba sebesar 2,23%, tahun 2018 sebesar -0,03%, tahun 2019 -0,23% tahun 2020 sebesar 2,20%, tahun 2021 sebesar 2,45%, tahun 2022 sebesar 0,54%, dan untuk tahun 2023 sebesar 0,10%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan sub sector telekomunikasi selama 7 tahun mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun, kondisi ini bisa dilihat melalui grafik pertumbuhan laba di bawah :



Gambar 1.1 Grafik Rata – rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023

Dari gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan sub sektor telekomunikasi dikatakan tidak baik, hal ini dilihat dari grafik, dimana perusahaan sub sektor telekomunikasi mengalami penurunan pertumbuhan laba, hal ini bisa dilihat dari rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2017 sebesar 2,23% tahun 2018 sebesar -0,03% dalam keadaan negatif tahun 2019 sebesar -0,23% dalam keadaan negatif, pada tahun 2020 naik menjadi 2,20% dalam keadaan laba yang positif, untuk tahun 2021 naik kembali sebesar 2,45%, untuk tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan menjadi sebesar 0,54% dalam keadaan laba yang positif, dan untuk tahun 2023 mengalami penurunan laba kembali menjadi sebesar 0,10%.

Penurunan laba tersebut disebabkan oleh tidak stabilnya tingkat penjualan sehingga pendapatan perusahaan berkurang dan laba perusahaan menurun. Kondisi ini dikatakan tidak ideal. Hamidu (2013) dalam (Apriliani, 2024) menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang ideal adalah ketika pertumbuhan laba mengalami kenaikan setiap tahunnya dan tidak mengalami penurunan dalam tahun tersebut, sedangkan pada kenyataannya setiap perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2017-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami penurunan pertumbuhan laba.

Perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang menurun maka akan menyebabkan kinerja perusahaan akan memburuk, dengan semakin buruknya kinerja perusahaan maka akan menyebabkan kekurangannya minat investor untuk menanamkan modalnya (Jumingan, 2018). Dampak lainnya menurut (Hamidu, 2013) jika perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang tidak ideal maka akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor atas investasinya dan mengakibatkan investor menjual saham yang dimilikinya dan beralih ke perusahaan lain. (Kusuma, 2021) jika perusahaan mengalami penurunan laba akan mengakibatkan terganggunya kinerja sebuah perusahaan sehingga menghambat jalannya kegiatan usaha dan menimbulkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1). Besarnya perusahaan, dimana semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi. (2) Umur perusahaan, dimana perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah. (3) Tingkat *leverage*, dimana jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba. (4). Tingkat penjualan, dimana semakin tinggi tingkat penjualan di masa datang akan membuat pertumbuhan laba semakin tinggi (5). Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa datang. Dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas aset terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan dilihat melalui total aktivasnya pada laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut dapat digolongkan pada ukuran perusahaan besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu

perusahaan memiliki aset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah. Yohanas, (2014:2). Apabila total dari aset perusahaan bernilai kecil maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu mencapai pertumbuhan laba yang baik

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Petra et al., 2020), (Dwi Rahayu & Sonang, 2020), (Audrey, 2023), (Siswanto et al., 2022), (Ayu Arigita & Rina Apriliyanti, 2024), (Agensia, 2023), dan (Alfitri & Sitohang, 2018) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani, Retno, & Hakam, 2021) , (Dewi, Titisari, & Siddi, 2022), dan (Kurniawan & Meidiyustiani, 2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

Selain ukuran perusahaan, *leverage* atau rasio hutang juga termasuk salah satu risiko perusahaan tidak membayar utangnya dan juga tidak dapat meningkatkan biaya bunga atau disebut dapat menurunkan nilai laba perusahaan, maka semakin tinggi *leverage* dapat menurunkan pertumbuhan laba.

Leverage adalah alat untuk mengetahui proporsi utang dalam pembiayaan total aktiva perusahaan (Kasmir, 2018) . Artinya berapa besar beban hutang yang diitanggung perusahaan disbanding dengan aktivannya. Dalam penelitian ini *leverage* nya menggunakan *Debt To Assets Ratio (DER)*, dimana semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat, hal ini disebabkan karena perusahaan semakin mampu memenuhi seluruh kewajiban tersebut. Ada beberapa alasan yang menyebabkan pertumbuhan laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh *leverage*, alasan pertama yaitu jika perusahaan memiliki nilai *Debt To Assets Ratio (DER)* yang tinggi membuat perusahaan semakin baik dalam pertumbuhan labanya, sebaliknya jika nilai *Debt To Assets Ratio (DER)* yang rendah, maka dapat dipastikan pertumbuhan laba nya tidak baik. Alasan kedua mengapa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *leverage* karena dengan rasio ini, perusahaan bisa menggambarkan bagaimana kemampuan dalam melunasi hutang jangka panjang dan pendeknya, dimana jika perusahaan memiliki rasio utang yang baik maka perusahaan akan memiliki pertumbuhan laba

yang baik juga. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Rahayu & Sonang, 2020), (Putri & Riduwan, 2021) ,(Fadjri, Muhammad, & Hakim, 2024), (Purwandari, Ambarwati, & Pujiharjanto, 2023) dan (Siswanto et al., 2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Setiawan, Maulana, & Adzimatinur, 2024), (Jessica, Chandra, Robin, & Purba, 2022) , (Sutio & Nariman, 2023), dan (Meidiyustiani et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Industri telekomunikasi merupakan sektor strategis dalam perekonomian modern yang berperan penting dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, berdasarkan data yang dikaji dalam penelitian ini perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan laba, yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan serta minat investor. Mengingat pertumbuhan laba merupakan indikator utama kesehatan keuangan perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kapasitas finansial dan operasional dalam menghasilkan laba, sementara *leverage* berkaitan dengan risiko keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba”** (Penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan fakta empiris berupa model yang dapat dijelaskan :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Kegiatan penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat berguna sebagai saran pengembangan dan aplikasi pembelajaran di bangku perkuliahan khususnya mengenai metodologi penelitian dan analisis laporan keuangan sehingga dapat menambah wawasan.
2. Menambah pengetahuan penulis mengenai analisis laporan keuangan khususnya mengenai pertumbuhan laba dimana penulis mencoba untuk mencari hubungan antara ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan pula dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan aplikasi praktek ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di bangku perkuliahan. Dapat meningkatkan dan memperluas wawasan dalam menganalisa kegiatan dalam perusahaan mengenai spesifikasi prediksi pertumbuhan laba.

2. Peneliti Lain

Informasi yang diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan meningkatkan pengetahuan. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber saran untuk melakukan penelitian lebih lanjut.